

SKRIPSI

**IDENTIFIKASI KEANEKARAGAMAN DAN  
PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT PADA  
AGROFORESTY DI HUTAN PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Disusun dan diajukan oleh:

JUARNI

M011171527



**DEPARTEMEN KEHUTANAN  
FAKULTAS KEHUTANAN  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2022**

**LEMBAR PENGESAHAN (TUGAS AKHIR)**  
**IDENTIFIKASI KEANEKARAGAMAN DAN PEMANFAATAN**  
**TUMBUHAN OBAT PADA AGROFORESTY DI HUTAN**  
**PENDIDIKAN UNIVERSITAS HASANUDDIN**

Disusun dan diajukan oleh

**JUARNI**  
**M011171527**

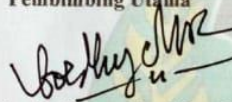
Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Hasanuddin

Pada Tanggal 27 Januari 2022

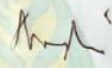
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui:

Pembimbing Utama

  
**Ir. Budirman Bachtiar, MS.**  
NIP. 19580626198601 1 001

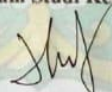
Pembimbing Pendamping

  
**Dr. Ir. Svamsuddin Millang, MS.**  
NIP. 19601231198601 1 075

Mengetahui,

Ketua Program Studi Kehutanan



  
**Dr. Forest Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si**  
NIP. 19790831 200812 1 002

Tanggal Pengesahan: 27 Januari 2022

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Juarni  
NIM : M011171527  
Program Studi : Kehutanan  
Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa karya tulisan saya berjudul

Identifikasi Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat pada  
*Agroforestry* di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin

Adalah karya tulisan saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan orang lain dan bahwa skripsi/tesis/disertasi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan isi skripsi/tesis/disertasi ini hasil karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 27 Januari 2022

Yang Menyatakan



Juarni

## ABSTRAK

**Juarni (M011171527). Identifikasi Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat pada Agroforestry di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin bawah bimbingan Budirman Bachtiar dan Syamsuddin Millang.**

Pemanfaatan tumbuhan obat sudah lama dilakukan oleh masyarakat pedesaan dan semakin meningkat seiring dengan semakin sulitnya mereka mengakses sarana prasarana pengobatan modern oleh berbagai etnik pedesaan terutama yang bahan bakunya berasal dari lahan *agroforestry* di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat dan pemanfaatannya oleh masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode observasi langsung di lapangan dan wawancara terhadap responden dengan penentuan responden menggunakan “snowball sampling” pada 30 orang yang menerapkan sistem *agroforestry* dalam kawasan Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin. Penelitian dilakukan pada awal bulan April sampai dengan akhir Mei 2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah jenis tumbuhan obat yang ditemukan dalam sistem *agroforestry* di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin adalah 25 jenis yang terdiri atas 13 jenis berupa pohon, 6 jenis perdu, 1 jenis liana, 3 jenis herba, 1 palem, dan 1 jenis semak. Persentase bagian tumbuhan yang terbanyak dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun sebesar 56% dan presentase habitus yang terbanyak dimanfaatkan yaitu pohon sebesar 52%.

**Kata Kunci:** Sistem *Agroforestry*, Tumbuhan Obat, Pemanfaatan Tumbuhan Obat

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat, rahmat, dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Identifikasi Keanekaragaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat pada Agroforestry di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin**” sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Departemen Kehutanan Fakultas Kehutanan Universitas Hasanuddin.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun atas berkat dan pertolongan Tuhan yang Maha Esa serta bantuan, bimbingan dan kerjasama dari berbagai pihak sehingga kendala-kendala tersebut dapat diatasi. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak **Ir. Budirman Bachtiar, MS.** dan Bapak **Dr.Ir. Syamsuddin Millang, MS.** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, pengarahan dan perhatian dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu **Dr. Siti Halimah Larekeng, MP.** dan Bapak **Nasri, S.Hut., M.Hut.** selaku dosen penguji atas segala masukan dan saran untuk perbaikan skripsi ini.
3. Ketua Departemen Kehutanan Bapak **Dr Forest. Muhammad Alif K.S., S.Hut., M.Si** dan Sekretaris Departemen Ibu **Dr. Siti Halima Larekeng, MP,** dan Seluruh **Dosen** serta **Staf Administrasi** Fakultas Kehutanan atas bantuannya
4. Pengelola Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin serta Bapak **Husein** dan keluarga yang menyediakan tempat dan membantu kelancaran penulis selama penelitian.

5. Teman yang telah menemani penelitian saya **Muh. Arya Jurabi, Andi Wahyu Bakri , Andi Idham Ainun Khalik, Abd. Rahim, Sartika dan Wilda Damayanti**
6. Kepada **Erika, Uji, Nadhifa, Lisa, Dilla, Devi, Hikmah, Nunu ,Gita, Hike, Nurfadillah, Akmal, Faisal** dan kawan-kawan seperjuangan **Fraxinus17** atas bantuan dan dukungannya selama proses penelitian.
7. Sahabat-sahabatku **Ammi, Ria, ila, Suci, Fachira, Isa, Nabila, Beby, widi, Indri, Ziah** dan **Ainun** Terima kasih atas semangat dan motivasinya.
8. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini.
9. Terima kasih untuk diriku sendiri yang sudah mau berjuang, sabar dan tetap semangat dalam menyusun skripsi ini.

Ucapan terkhusus penulis haturkan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda **ANWAR** dan Ibunda **BUDYAWATI** atas doa, kasih sayang, motivasi, semangat dan bimbingannya dalam mendidik dan membesarkan penulis sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Akhir kata, semoga skripsi ini mampu menjadi sebaik-baiknya informasi dan bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan.

Makassar, 20 November 2021

Juarni

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
ABSTRAK .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xi
I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Tujuan dan Kegunaan .....	2
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	3
2.1 Sistem <i>Agroforestry</i> .....	3
2.2 Tumbuhan Obat .....	5
III. METODE PENELITIAN.....	8
3.1 Waktu dan Tempat .....	8
3.2 Alat dan Bahan.....	8
3.3 Metode Pelaksanaan.....	8
3.4. Analisis Data .....	9
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	11
4.1 Deskripsi Lokasi Penelitian .....	11
4.2 Deskripsi Responden.....	11
4.3 Keanekaragaman Jenis Tumbuhan Obat .....	12
4.4 Keanekaragaman Bagian yang dimanfaatkan .....	24
4.5 Keanekaragaman Habitus .....	26
V. KESIMPULAN DAN SARAN .....	29
5.1 Kesimpulan .....	29
5.2 Saran.....	29

DAFTAR PUSTAKA .....	30
LAMPIRAN .....	33



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 1.	Jenis-jenis Tumbuhan Obat yang ditemukan di Agroforestry Hutan Pendidikan.....	12
Tabel 2.	Bagian Tumbuhan Obat yang dimanfaatkan sebagai Obat .....	24
Tabel 3.	Habitus Tumbuhan Obat yang ditemukan di Agroforestry .....	26

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1.	Peta Lokasi Penelitian .....	11
Gambar 2.	Presentasi Bagian Tumbuhan yang Dimanfaatkan oleh Masyarakat di Rompegading.....	26
Gambar 3.	Presentasi Habitus Tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai Obat.....	28

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
Lampiran 1.	Kuisisioner Pemanfaatan Tumbuhan Obat .....	33
Lampiran 2.	Dokumentasi Observasi Lapangan .....	34
Lampiran 3.	Dokumentasi Wawancara kepada Masyarakat .....	35

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

*Agroforestry* adalah sistem pemanfaatan/pengelolaan lahan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat alih guna lahan yang bertujuan untuk mengatasi masalah pangan yang mengkombinasikan tanaman pertanian dan tanaman kehutanan. Memiliki bentuk secara umum mencakup kebun campuran, tegalan berpohon, ladang, lahan bera (belukar), kebun pekarangan, dan hutan tanaman rakyat yang lebih kaya jenis sehingga dapat meningkatkan produktivitas suatu lahan (Ruhimat, 2015; Hadi dkk, 2016). Pemanfaatan lahan yang dilakukan dengan menerapkan sistem *agroforestry* dapat memberikan keuntungan yang sangat baik bagi kehidupan ekonomi dan sosial serta memberikan dampak baik pada lingkungan (Ruhimat,2015). Dilihat dari dampak banyaknya keuntungan yang didapatkan pada penerapan sistem *agroforestry* bisa mendorong masyarakat untuk menjadikan sistem *agroforestry* sebagai salah satu solusi pemanfaatan lahan secara berkelanjutan dan ramah lingkungan (Ruhimat,2015). *Agroforestry* juga menyimpan banyak potensi keanekaragaman jenis tumbuhan bawah yang memiliki berbagai manfaat bagi masyarakat. Tumbuhan bawah berperan penting dalam suatu ekosistem seperti dalam siklus hara, pengurangan erosi ,peningkatan infiltrasi ,sebagai sumber plasma nutfah, sumber obat-obatan, pakan ternak serta manfaat lainnya (Hadi dkk, 2016). Menurut Novrinawati (2016), Keanekaragaman spesies tanaman obat dan khasiatnya memiliki peluang yang baik kepada masyarakat untuk dikembangkan keberadaannya didaerah tertentu.

Tumbuhan obat dan pemanfaatannya sudah lama dilakukan oleh masyarakat dan semakin meningkat seiring dengan keanekaragaman etnis yang ada (Susanti dkk,2018). Indonesia memiliki kebudayaan yaitu pengobatan tradisonal dengan menggunakan tanaman obat yang diwariskan sejak dulu secara turun-temurun (Fahrurozi, 2014). Menurut WHO (2003) dalam Sari (2012), penggunaan obat tradisional memiliki keamanan dan khasiat yang meningkat karena dinilai aman dari pada penggunaan obat modern hal ini disebabkan karena efek samping yang ditimbulkan cenderung lebih sedikit dari pada obat moder. Saat ini di area kawasan

hutan yang ada di Indonesia telah dilakukan sistem agroforestry, salah satunya di area Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin yang terletak di Desa Rompegading , Kecamatan Cenrana, Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. Lokasi ini berjarak sekitar 65 km dari pusat ibukota Provinsi Sulawesi Selatan, sedangkan dari pusat ibukota Kabupaten Maros berjarak sekitar 34 km. Namun belum ada data atau riset mengenai tumbuhan obat dan pemanfaatannya pada lahan sistem agroforestry tersebut .

Penelitian terbaru mengenai keanekaragaman jenis tumbuhan obat di agroforestry rempong damar Krui, Provinsi Lampung yang telah dilakukan oleh (Susanti dkk, 2018) diperoleh hasil bahwa pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat krui terutama yang bahan bakunya berasal dari lahan agroforestry “rempong damar” telah lama dikenal dan pengetahuannya sudah diwariskan turun-temurun dari generasi ke generasi data yang diperoleh yaitu bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan adalah bagian daun 46% dan jenis penyakit sering diobati dengan tanaman obat yaitu saluran pernafasan.

Berdasarkan uraian diatas maka dinilai perlu dilakukan penelitian yang salah satu bagian penelitian adalah identifikasi tumbuhan obat dan pemanfaatannya pada sistem agroforestri yang ada di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin untuk kepentingan lebih lanjut agar dapat di lestarikan dan dimanfaatkan oleh masyarakat.

## **1.2 Tujuan dan Kegunaan**

Tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui keanekaragaman jenis tumbuhan obat pada lahan *agroforestry* yang ada di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin
2. Untuk mengetahui pemanfaatan tumbuhan obat yang ada pada lahan *agroforestry* ada di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin

Kegunaan dari penelitian ini yaitu, diperolehnya informasi mengenai jenis tumbuhan obat yang ada di Hutan Pendidikan Universitas Hasanuddin khususnya di daerah Rompegading dan manfaatnya bagi masyarakat sekitar .

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Sistem Agroforestry

Perkembangan sistem agroforestry sudah semakin maju namun masih kurangnya pemahaman terkait hal tersebut (Mardhikasari dkk, 2015). Sistem *agroforestry* adalah suatu sistem pengelolaan sumberdaya alam yang dinamis serta berbasis ekologi, yang mengkombinasikan berbagai jenis pohon pada suatu lahan pertanian pada suatu bentang lahan (Senoaji, 2012). Pemanfaatan suatu lahan dengan metode sistem *agroforestry* akan memberikan keuntungan yang baik bagi masyarakat yang bersifat sosial, ekonomi, lingkungan dan psikologi. Penggunaan sistem *agroforestry* diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah yang terjadi di masyarakat karena adanya alih fungsi lahan seperti penurunan kesuburan tanah, banjir, kekeringan, kepunahan plasma nutfah, baik flora maupun fauna, perubahan iklim, lahan kritis dan mengatasi masalah ketahanan pangan (Ruhimat, 2015).

Pengelolaan lahan dengan menggunakan sistem *agroforestry* memerlukan ketelitian pemilihan jenis yang akan ditanam serta perlakuan silvikultur yang akan diterapkan agar sesuai dalam pengaturan menjaga cahaya, air, dan nutrisi bagi setiap jenis tanaman agar dapat dilihat keberhasilan dari sistem *agroforestry* yang diterapkan (Hani dan Suryanto, 2014). Menurut Umiati (2015) pengelolaan hutan rakyat dengan sistem *agroforestry* diharapkan memberikan dampak yang baik pada kesuburan tanah dan kondisi tata air suatu lingkungan DAS dengan pertimbangan yang baik agar memberikan perpaduan tanpa menghiraukan tatanan sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan konversi pola *agroforestry* lebih memperhatikan kondisi fisik tanah, kimia tanah, dan kandungan tanah serta hubungannya dengan infiltrasi dan aliran permukaan maka dari itu belum teridentifikasi konservasi pola *agroforestry* berbasis sistem informasi geografis (SIG) (Naharuddin, 2018). Dari pola tanam *agroforestry* akan memberikan fungsi yang sesuai bagi hutan, petani maupun masyarakat sekitarnya karena dalam pola agroforestry merupakan suatu kegiatan yang memadukan tanaman pertanian serta tanaman kehutanan dalam satu lahan tertentu (Indriyanti dan Ulfiasih, 2018).

Dalam suatu sistem *agroforestry* kita harus memperhatikan perkembangan pengelolaan selanjutnya agar dapat memberikan dampak yang baik, berikut ini kombinasi dari *agroforestry* antara lain (Indriyanti dan Ulfiasih, 2018);

1. Agrisilvikultur yaitu kombinasi antara komponen atau kegiatan kehutanan (pepohonan, perdu, palem, bambu, dll)
2. Agropastura yaitu kombinasi antara komponen atau kegiatan pertanian dengan komponen peternakan
3. Silvopastura yaitu kombinasi antara komponen atau kegiatan kehutanan dengan peternakan
4. Agrosilvopastura yaitu kombinasi antara komponen atau kegiatan pertanian dengan kehutanan dan peternakan/hewan

*Agroforestry* memiliki fungsi pada level bentang lahan (skala meso) yang telah terbukti diberbagai tempat adalah kemampuannya untuk menjaga dan mempertahankan kelestarian sumber daya alam dan lingkungan, khususnya terhadap kesesuaian lahan. Beberapa dampak positif sistem agroforestri pada skala meso ini antara lain: (a) memelihara sifat fisik dan kesuburan tanah, (b) mempertahankan fungsi hidrologi kawasan, (c) mempertahankan cadangan karbon, (d) mengurangi emisi gas rumah kaca, dan (e) mempertahankan keanekaragaman hayati (Widianto dkk, 2003).

*Agroforestry* memberikan manfaat mencegah perluasan tanah terdegradasi, melestarikan sumberdaya hutan, meningkatkan mutu pertanian serta menyempurnakan intensifikasi dan diserifikasi silvikultur. Dimana system ini telah dijalankan berabad-abad lamanya oleh petani pada berbagai tempat yang ada di Indonesia (Febrianto, dkk. 2017). Sistem *agroforestry* juga bermanfaat pada lingkungan yang menyumbangkan dampak positif pada keanekaragaman hayati dan siklus hara. Sistem *agroforestry* mempunyai tujuan yang berkaitan dengan social, ekonomi dan lingkungan akan tetapi lebih kepada sisi profit. Profitabilitas bergantung pada output dimana system *agroforestry* dinilai oleh masyarakat untuk semua produknya dalam suatu periode waktu (Triwanto, 2019).

## **2.2 Tumbuhan Obat**

Tumbuhan obat merupakan semua jenis tumbuhan/tanaman yang dapat menghasilkan suatu komponen aktif biasanya digunakan untuk perawatan dan pengobatan kesehatan atau spesies tumbuhan yang dapat dipercaya memiliki khasiat yang dapat menyembuhkan (Arnold dkk ,2017). Menurut Departemen Kesehatan RI (2007) dalam Fahrurozi (2014) tumbuhan obat adalah ramuan bahan alami yang terdapat dari tumbuhan, hewan, mineral, sediaan galenik atau campuran suatu bahan yang secara tradisional yang telah digunakan sebagai pengobatan sesuai dengan pengalaman.

Menurut Nurmalasari (2012) Tumbuhan obat memiliki beberapa kelebihan yaitu lebih murah, lebih mudah diperoleh, dan memiliki efek samping yang jauh lebih rendah karena efek dari obat tradisional bersifat alamiah, tidak sekeras efek dari obat-obatan kimia. Penggunaan bahan alam sebagai obat tradisional di Indonesia telah dilakukan oleh nenek moyang kita sejak berabad-abad yang lalu terbukti dari adanya naskah lama pada daun lontar Husodo (Jawa), Usada (Bali), Lontarak pabbura (Sulawesi Selatan), dokumen Serat Primbon Jampi, Serat Racikan Boreh Wulang Dalem dan relief Candi Borobudur yang menggambarkan orang sedang meracik obat (jamu) dengan tumbuhan sebagai bahan bakunya (Sukandar, 2006).

Banyaknya jenis tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional dapat memberikan referensi terhadap dunia pengobatan, apalagi dengan makin gencarnya moto “back to nature” atau “kembali ke alam” (Dianto,2015). Faktor pendorong meningkatnya penggunaan obat herbal di negara maju adalah usia harapan hidup yang lebih panjang pada saat prevalensi penyakit kronis meningkat, adanya kegagalan penggunaan obat modern untuk penyakit tertentu diantaranya kanker serta semakin luas akses informasi mengenai obat herbal di seluruh dunia (Sukandar, 2006).

Bagian-bagian dari tumbuhan obat mempunyai khasiat yang digunakan untuk proses pembuatan obat modern maupun tradisional. Tumbuhan yang berkhasiat obat digolongkan dalam tiga kelompok (Fahrurozi,2014) yaitu :



1. Tumbuhan obat tradisional, adalah jenis tumbuhan menurut pengetahuan dan telah dipercaya mempunyai khasiat obat dan sudah digunakan untuk bahan baku tradisional
2. Tumbuhan obat modern, adalah jenis tumbuhan yang telah dibuktikan secara ilmiah dapat mengandung senyawa atau bahan bioaktif memiliki khasiat obat yang dapat dibuktikan secara medis
3. Tumbuhan obat potensial, adalah jenis tumbuhan yang memiliki kandungan senyawa atau bahan bioaktif berkhasiat obat menurut pendugaan, namun belum dapat dibuktikan penggunaannya secara farmakologis sebagai bahan obat.

Pengetahuan dan pemahaman masyarakat saat ini tentang tumbuhan yang berkhasiat sebagai obat yaitu semakin berkembang, karena masyarakat pada saat ini telah memahami manfaat penggunaan tumbuhan obat dan saling mengisi juga pada proses pengobatan modern hal ini menjadikan tumbuhan obat digunakan sebagai pilihan utama dalam pengobatan. Tumbuhan obat memiliki hubungan timbal balik dengan masyarakat karena dapat menjadi sumber mata pencaharian serta pendapatan petani yang memiliki peluang yang banyak untuk usaha tani yang dapat dimulai dari pra sampai pasca budidaya (Novrinawati, 2016).

Bagian dari tumbuhan obat yang biasa digunakan sebagai obat-obatan yaitu akar, umbi, batang, daun, pucuk, bunga dan buah. Bagian tersebut biasa harus melalui proses pengelolaan dan ada juga yang langsung dikonsumsi sebagai obat (Tudjuka dkk, 2014). Pada umumnya tumbuhan obat digunakan karena mempunyai kandungan kimia, tumbuhan yang mengandung banyak bahan kimia mulai dari ratusan hingga ribuan akan berinteraksi pada dalam tubuh dengan berbagai cara serta kondisi tertentu dan akan menimbulkan efek samping pada kondisi tertentu tetapi belum diketahui semua kandungan kimia dari tanaman obat itu sendiri karena membutuhkan biaya yang mahal namun demikian farmakologi dapat memberikan informasi dari terkait tumbuhan obat dan kegunaannya (Hariana, 2004).

Tumbuhan obat biasanya dipergunakan dalam bentuk simplisia. Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (1983) dalam Nurmalasari (2012) Simplisia adalah bahan alami yang dipergunakan sebagai obat yang belum mengalami pengolahan apapun dan berupa bahan yang telah dikeringkan. Simplisia

terdiri atas tiga macam, yaitu:

1. Simplisia nabati adalah simplisia yang berupa tumbuhan utuh, bagian tumbuhan atau eksudat tumbuhan. Eksudat tumbuhan ialah isi sel yang secara spontan keluar dari tumbuhan atau isi sel yang dengan cara tertentu dikeluarkan dari selnya atau zat-zat nabati lainnya yang dengan cara tertentu dipisahkan dari tumbuhan dan belum berupa zat kimia murni.
2. Simplisia hewani ialah simplisia yang berupa hewan utuh; bagian hewan atau zat-zat berguna yang dihasilkan oleh hewan dan belum berupa zat kimia murni.
3. Simplisia pelikan (mineral) ialah simplisia yang berupa bahan pelikan (mineral) yang belum diolah atau diolah dengan cara sederhana dan belum berupa zat kimia murni.

Indonesia memiliki tumbuhan obat yang berperan sangat penting bagi masyarakat yang berada di pedesaan karena fasilitas kesehatan yang masih minim. Obat-obat tradisional yang berasal dari tumbuhan yang tumbuh pada sekitar pekarangan rumah, tumbuh liar di semak belukar dan di hutan-hutan sudah dikenal nenek moyang kita. Secara turun-temurun masyarakat yang berada pada sekitar kawasan hutan memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat-obatan berdasarkan pengetahuan tentang pemanfaatannya (Hidayat dan Hardiansyah, 2013).